

PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR KIMIA MATERI STRUKTUR ATOM DAN TABEL PERIODIK MELALUI METODE *INQUIRY* PADA SISWA KELAS X-MIPA 4 SMA NEGERI 2 TRENGGALEK SEMESTER I TAHUN 2019/2020

MULYONO

SMA Negeri 2 Trenggalek

ABSTRAK

Keberhasilan pengajaran kimia juga dipengaruhi oleh besarnya partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Makin aktif siswa mengambil bagian dalam kegiatan pembelajaran, makin berhasil kegiatan pembelajaran tersebut. Pada kenyataannya, kondisi awal yang penulis temukan di sekolah adalah hasil belajar mata pelajaran kimia pada siswa kelas X, semester 1 Kompetensi Kejuruan MIPA, SMAN 2 Trenggalek, rendah (dibawah KKM). Sementara itu, dari hasil ulangan mid-semester, hasil belajar mereka hanya sebesar 42,42% yang berhasil mencapai batas KKM (KKM =7.5), rata-rata nilai mid semester 68,48. Melihat data aktivitas dan hasil belajar siswa yang demikian rendah tersebut jelas hal itu mengindikasikan adanya permasalahan serius dalam kegiatan pembelajaran yang harus segera dicarikan pemecahannya. Untuk mengatasi temuan di sekolah, perlu diupayakan suatu pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan untuk membuat pembelajaran lebih aktif. Salah satu metode yang dapat digunakan pada pembelajaran Kimia adalah metode *inquiry*. Dari hasil penelitian tindakan kelas di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar bidang studi KIMIA sebelum siklus diperoleh nilai rata-rata : 68,48, siklus I diperoleh nilai rata-rata : 74,85 dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi : 93,64. Sedangkan untuk ketuntasan belajar siswa pada sebelum siklus diperoleh prosentase sebesar 42,42%, siklus I sebesar 69,70%, dan pada siklus II sebesar 100%. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan Metode *Inquiry* dapat meningkatkan prestasi belajar bidang studi Kimia pada siswa Kelas X-MIPA4 SMA Negeri 2 Trenggalek Semester I Tahun Pelajaran 2019/2020 secara signifikan.

Kata kunci : Prestasi Belajar, Kimia, Metode *Inquiry*

PENDAHULUAN

Keberhasilan pengajaran kimia juga dipengaruhi oleh besarnya partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Makin aktif siswa mengambil bagian dalam kegiatan pembelajaran, makin berhasil kegiatan pembelajaran tersebut. Pada kenyataannya, kondisi awal yang penulis temukan di sekolah adalah hasil belajar mata pelajaran kimia pada siswa kelas X, semester 1 Kompetensi Kejuruan MIPA, SMAN 2 Trenggalek, rendah (dibawah KKM). Sementara itu, dari hasil ulangan mid-semester, hasil belajar mereka hanya sebesar 42,42% yang berhasil mencapai batas KKM (KKM =7.5), rata-rata nilai mid semester 68,48. Melihat data aktivitas dan hasil belajar siswa yang demikian rendah tersebut jelas hal itu mengindikasikan adanya permasalahan serius dalam kegiatan pembelajaran yang harus segera dicarikan pemecahannya.

Guru dalam melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas cenderung berlangsung secara konvensional atau menggunakan strategi

pembelajaran tradisional. Artinya, guru mentransformasi ilmu pengetahuannya dengan menggunakan metode ceramah sehingga pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centered*). Padahal menurut Kurikulum 2006, yang dikembangkan pada kurikulum 2013 kegiatan belajar mengajar harus berpusat pada siswa yang artinya siswa harus lebih aktif menggali informasi sendiri (Pamdhi, 2013).

Untuk mengatasi temuan di sekolah, perlu diupayakan suatu pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan untuk membuat pembelajaran lebih aktif. Salah satunya adalah dengan menerapkan pendekatan model pembelajaran kooperatif. Dengan konsep itu hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Dalam upaya itu, siswa memerlukan guru sebagai pengarah dan pembimbing. Dari kenyataan tersebut, penggunaan model pembelajaran metode *Inquiry*.

Salah satu metode yang dapat digunakan pada pembelajaran Kimia adalah metode

inquiry. Metode *inquiry* adalah metode yang mampu menggiring peserta didik untuk menyadari apa yang telah didapatkan selama belajar. *Inquiry* menempatkan peserta didik sebagai subyek belajar yang aktif (Mulyasa, 2003). Metode *inquiry* menuntut siswa untuk aktif berpikir secara ilmiah. IPA sebagai proses/metode penyelidikan (*inquiry methods*) meliputi cara berpikir, sikap, dan langkah-langkah kegiatan saintis untuk memperoleh produk-produk IPA atau ilmu pengetahuan ilmiah, misalnya observasi, pengukuran, merumuskan dan menguji hipotesis, mengumpulkan data, eksperimen, dan prediksi.

Melihat permasalahan yang dihadapi oleh siswa Kelas X-MIPA 4 SMA Negeri 2 Trenggalek, peneliti berusaha meningkatkan prestasi belajar siswa dengan judul: "Peningkatan Prestasi Belajar Kimia Materi Struktur Atom dan Tabel Periodik melalui Metode *Inquiry* pada Siswa Kelas X-MIPA 4 SMA Negeri 2 Trenggalek Kecamatan Trenggalek Kabupaten Trenggalek Semester I Tahun 2019/2020".

Rumusan Masalah

"Bagaimana Peningkatan Prestasi Belajar Kimia Materi Struktur Atom dan Tabel Periodik melalui Metode *Inquiry* pada Siswa Kelas X-MIPA 4 SMA Negeri 2 Trenggalek Kecamatan Trenggalek Kabupaten Trenggalek Semester I Tahun 2019/2020?"

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Peningkatan Prestasi Belajar Kimia Materi Struktur Atom dan Tabel Periodik melalui Metode *Inquiry* pada Siswa Kelas X-MIPA 4 SMA Negeri 2 Trenggalek Kecamatan Trenggalek Kabupaten Trenggalek Semester I Tahun 2019/2020.

Manfaat Penelitian

Bagi Siswa, Dapat meningkatkan pengetahuan mengenai materi Struktur Atom serta mendapatkan pengalaman belajar menggunakan metode *Inquiry*.

Bagi Sekolah, Dapat dipergunakan sebagai acuan dalam menentukan berbagai langkah kebijakan yang berkaitan dengan kegiatan belajar di sekolah.

Bagi Peneliti, Penelitian ini sangat bermanfaat bagi peneliti, untuk meningkatkan profesi keguruan dan juga sebagai wahana menambah pengalaman dan pengetahuan dalam hal melakukan penelitian yang tentunya akan sangat berguna untuk pengembangan penelitian pada masa-masa yang akan datang.

Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar menurut Sudjana (2001: 22) prestasi belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Menurut Syarifuddin (2008: 14) menyatakan bahwa evaluasi berarti penilaian terhadap tingkat keberhasilan yang telah ditetapkan dalam tingkat pembelajaran. Salah satu tujuan di dalamnya evaluasi di antaranya adalah dapat dijadikan sebagai alat penetapan apabila siswa termasuk dalam kategori cepat, sedang dan ataupun lambat dalam kemampuan belajarnya.

Pengertian Metode *Inquiry*

Metode *inquiry* sebagai suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuan dengan penuh percaya diri (Gulo, 2008). Menurut Ambarjaya (2012), pembelajaran *inquiry* merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang diperoleh.

METODOLOGI PENELITIAN

Subyek dan Jadwal Penelitian

Yang dijadikan subyek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas X-MIPA 4 dengan jumlah siswa sebanyak 33 siswa.

Penelitian berlangsung selama 2 bulan yaitu pada bulan September sampai Oktober 2019.

Rancangan Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelas sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan memperbaiki kinerja sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi

meningkat (Wardani, 2008:14). Sedangkan menurut Arikunto (2008:58), penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan dikelas dengan tujuan memperbaiki/meningkatkan mutu praktik pembelajaran

Pelaksanaan penelitian ini berbentuk siklus yang terdiri dari 2 siklus yang masing-masing meliputi: *planning* (perencanaan), *acting* (pelaksanaan), *observation* (pengamatan) dan *replecting* (refleksi). Masing-masing siklus terdiri dari 2 pertemuan. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Permasalahan yang belum dapat dipecahkan dalam siklus pertama direfleksikan bersama tim peneliti dalam suatu pertemuan kolaborasi, untuk mencari penyebabnya, selanjutnya peneliti merencanakan berbagai langkah perbaikan untuk diterapkan dalam siklus II.

Hal itu dilaksanakan terus dari satu siklus ke siklus berikutnya sampai masalah yang dihadapi dapat dipecahkan secara tuntas, pada siklus dalam penelitian ini tindakan yang diberikan berupa penggunaan *metode Inquiry* dalam proses belajar mengajar.

Instrumen Penelitian

Untuk mengumpulkan data hasil penelitian, maka peneliti menggunakan beberapa instrument penelitian Lembar Tes Tertulis. Lembar tes tertulis berupa tes hasil belajar berbentuk isian. Tes digunakan untuk memperoleh gambaran hasil belajar setelah ada perubahan aktivitas saat proses pembelajaran dan Tes dilakukan tiap akhir siklus.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan peneliti dalam merekam data (informasi) yang dibutuhkan (Suyadi, 2010: 84). Dalam penelitian ini teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yaitu menggunakan metode Tes hasil belajar siswa yang dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah tindakan pada siklus I dan siklus II yang diperoleh melalui pelaksanaan tes hasil belajar.

Teknik Analisa Data

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah

proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran. Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu:

Untuk mencari rata-rata nilai. Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes formatif dapat dirumuskan: Jumlah Semua Nilai Siswa Dibagi Jumlah Siswa

Untuk ketuntasan belajar. Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar kurikulum 2006 (Depdikbud, 2006), yaitu seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 75% atau nilai 75, dan kelas disebut tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan 75%. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut: jumlah siswa yang tuntas belajar dibagi jumlah siswa dikalikan 100%.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Pelaksanaan Prasiklus

Berdasarkan pengamatan diketahui bahwa pembelajaran Kimia di kelas masih dominan menggunakan metode ceramah. Kegiatan siswa selama proses pembelajaran di dominasi dengan mencatat informasi serta konsep-konsep yang disampaikan oleh guru. Pembelajaran Kimia yang berupa penyampaian teori dan konsep menggunakan metode ceramah kurang mendorong siswa untuk melakukan aktivitas ilmiah. Selain itu, partisipasi siswa dalam proses pembelajaran sangat kurang. Ketika guru bertanya mengenai materi yang dipelajari untuk mengetahui pemahaman siswa, terbukti siswa tidak bisa menjawab. Dari hasil tes diketahui masih banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dimana KKM yang ditetapkan adalah 75. Dari 33 siswa, siswa yang mendapat nilai diatas atau sama dengan KKM sebanyak 14 siswa dan siswa yang mendapat nilai dibawah KKM sebanyak 19 siswa. Rata-rata nilai hasil belajar siswa yaitu 68,48. Berdasarkan rendahnya hasil

belajar siswa tersebut perlu diadakan tindakan untuk perbaikan pembelajaran sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Siklus I

Perencanaan (*Planning*). Pada tahap ini, peneliti merencanakan langkah-langkah tindakan sebagai berikut: 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Metode *Inquiry*. 2) Membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar di kelas ketika metode tersebut diaplikasikan. 3) Membuat/mempersiapkan alat bantu mengajar yang diperlukan dalam rangka memperlancar proses pembelajaran tersebut. 4) Menyusun tes tertulis pada akhir siklus.

Pelaksanaan (*Action*). Pada tahap ini peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas, berikut ini langkah-langkah pembelajaran bidang studi IPA dengan metode *Inquiry* untuk siklus I:

Pertemuan 1: 1) Kegiatan awal : a) Guru mengajak siswa untuk berdoa bersama. b) Guru mengecek kehadiran siswa. 2) Kegiatan inti : a) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari. b) Guru menyampaikan materi struktur atom sebagai pengantar. c) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok heterogen. d) Guru memberikan permasalahan yang harus dikerjakan siswa secara berkelompok yaitu perkembangan Model Atom. e) Siswa merumuskan masalah sesuai permasalahan yang diberikan oleh guru. f) Siswa mengumpulkan data berdasarkan permasalahan yang ditentukan. g) Guru memilih kelompok secara acak untuk menyampaikan hasil dari data yang diperoleh dan membuat kesimpulan hasilnya. 3) Kegiatan akhir : a) Siswa menarik kesimpulan dari permasalahan yang didiskusikan. b) Guru melakukan evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa. c) Guru bersama siswa berdoa bersama untuk mengakhiri pembelajaran.

Pertemuan 2: 1) Kegiatan awal : a) Guru mengucapkan salam. b) Berdoa bersama untuk mengawali pembelajaran. c) Guru mengecek kehadiran siswa.

Kegiatan inti : 1) Guru menyampaikan materi struktur atom pada siswa sebagai pengantar. 2) Guru mengelompokkan siswa menjadi beberapa kelompok heterogen. 3) Siswa bersama

kelompok membuat suatu permasalahan mengenai perkembangan sistem periodik. 4) Siswa merumuskan masalah yang di tentukan bersama kelompok. 5) Siswa mengumpulkan data berdasarkan permasalahan yang ditentukan. 6) Guru memilih kelompok secara acak untuk menyampaikan hasil dari data yang diperoleh dan membuat kesimpulan hasilnya.

Kegiatan akhir : 1) Siswa menarik kesimpulan dari permasalahan yang didiskusikan. 2) Guru memberikan tes untuk mengevaluasi tingkat pemahaman siswa. 3) Guru menginformasikan hasil tes evaluasi disampaikan pada pertemuan berikutnya. 4) Guru bersama siswa berdoa bersama untuk mengakhiri pembelajaran.

Pengamatan (*Observation*). Hal yang diamati pada penelitian ini adalah aktivitas selama proses pembelajaran serta hasil prestasi belajar siswa. Setelah diadakan tes, hasil tes siswa sudah mengalami peningkatan.

Nilai Siswa Pada Siklus I : 4 siswa memperoleh nilai 50; 2 siswa memperoleh nilai 60; 4 siswa memperoleh nilai 70; 20 siswa memperoleh nilai 80; dan 3 siswa memperoleh nilai 90. Nilai rata-rata 74,85. Ketuntasan klasikal 69,70%.

Berdasarkan hasil diatas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa tergolong baik yaitu sebesar 74,85. Siswa yang telah tuntas belajar sebanyak 23 siswa, sedangkan nilai 10 siswa lainnya masih dibawah KKM yang ditentukan yaitu sebesar 75. Persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal sebesar 69,70%.

Refleksi. Berdasarkan observasi dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti didapatkan temuan sebagai berikut: (1) terlihat ada peningkatan yang signifikan terhadap aktivitas dan prestasi siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, (2) sebagian besar siswa lebih cepat memahami dan mempelajari materi yang disampaikan oleh guru, (3) sebagian besar siswa ada keberanian dalam menyampaikan pendapat, dan (4) kegiatan diskusi sudah terkesan hidup dan berjalan, dan tidak lagi didominasi oleh siswa yang pandai, sehingga aktivitas siswa dalam belajar mempermudah pencapaian tujuan yang direncanakan dalam kegiatan pembelajaran.

Siklus II

Perencanaan (Planning). Perencanaan tindakan pada siklus II secara garis besar sama dengan siklus I, hanya saja pada siklus II ditambah dengan rencana perbaikan untuk mengatasi kendala pembelajaran yang muncul pada siklus I. Penambahan rencana perbaikan tindakan adalah guru akan lebih meningkatkan peran sebagai motivator dalam pembelajaran.

Pelaksanaan (Action). Berikut ini langkah-langkah pembelajaran pada pelaksanaan siklus II:

Kegiatan awal : 1) Guru mengajak siswa untuk berdoa bersama. 2) Guru mengecek kehadiran siswa

Kegiatan inti : 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari. 2) Guru menyampaikan materi struktur atom sebagai pengantar. 3) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok heterogen. 4) Guru memberikan permasalahan yang harus dikerjakan siswa secara berkelompok yaitu perkembangan Model Atom. 5) Siswa merumuskan masalah sesuai permasalahan yang diberikan oleh guru. 6) Siswa mengumpulkan data berdasarkan permasalahan yang ditentukan. 7) Guru memilih kelompok secara acak untuk menyampaikan hasil dari data yang diperoleh dan membuat kesimpulan hasilnya

Kegiatan akhir : 1) Siswa menarik kesimpulan dari permasalahan yang didiskusikan. 2) Guru melakukan evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa. 3) Guru bersama siswa berdoa bersama untuk mengakhiri pembelajaran.

Pertemuan 2: Kegiatan awal : 1) Guru mengucapkan salam. 2) Berdoa bersama untuk mengawali pembelajaran. 3) Guru mengecek kehadiran siswa.

Kegiatan inti : 1) Guru menyampaikan materi struktur atom pada siswa sebagai pengantar. 2) Guru mengelompokkan siswa menjadi beberapa kelompok heterogen. 3) Siswa bersama kelompok membuat suatu permasalahan mengenai perkembangan sistem periodik. 4) Siswa merumuskan masalah yang di tentukan bersama kelompok. 5) Siswa mengumpulkan data berdasarkan permasalahan yang ditentukan. 6) Guru memilih kelompok secara acak untuk menyampaikan hasil dari data yang diperoleh dan membuat kesimpulan hasilnya.

Kegiatan akhir : 1) Siswa menarik kesimpulan

dari permasalahan yang didiskusikan. 2) Guru memberikan tes untuk mengevaluasi tingkat pemahaman siswa. 3) Guru menginformasikan hasil tes evaluasi disampaikan pada pertemuan berikutnya. 4) Guru bersama siswa berdoa bersama untuk mengakhiri pembelajaran.

Pengamatan (Observation). Dari aktivitas pembelajaran yang semakin berkembang di Kelas X-MIPA 4 dalam pembelajaran Kimia siklus II menunjukkan perkembangan prestasi yang baik. Hal ini dapat dilihat dari perolehan prestasi belajar siswa pada Nilai Siswa Pada Siklus II berikut : 8 siswa memperoleh nilai 80; 5 siswa memperoleh nilai 90. Dan 20 siswa memperoleh nilai 100. Nilai rata-rata 93,64. Ketuntasan klasikal 100%.

Refleksi. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran telah berlangsung dengan baik berdasarkan perbaikan pada siklus sebelumnya. Persentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 100% diatas ketuntasan belajar klasikal minimal yang telah ditetapkan. Dengan begitu dapat dikatakan pembelajaran pada siklus II tuntas secara klasikal.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisa penelitian yang di lakukan selama 2 siklus, diketahui bahwa hasil evaluasi siswa mengalami peningkatan pada setiap siklus, berikut paparan hasil evaluasi prestasi belajar setiap siklusnya:

Peningkatan Hasil Prestasi Belajar Siswa :

Prasiklus : Rata-rata 68,48. Ketuntasan 42,42.

Siklus I : Rata-rata 74,85. Ketuntasan 69,70.

Siklus II : Rata-rata 93,64. Ketuntasan 100.

Dari data tersebut, tampak bahwa terjadi peningkatan prestasi belajar IPA materi Struktur Atom dan Tabel Periodik melalui metode *Inquiry* pada siswa kelas X-MIPA 4 SMA Negeri 2 Trenggalek.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa, baik rata-rata nilai hasil belajar dan persentase ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan. Rata-rata nilai hasil belajar siswa meningkat pada setiap siklus yaitu pada pra siklus sebesar 68,48

dengan presentase ketuntasan 42,42%, pada siklus I rata-rata hasil belajar mengalami peningkatan sebesar 74,85 dengan presentase ketuntasan sebesar 69,70%, dan pada siklus II mengalami peningkatan lagi pada rata-rata hasil belajar siswa sebesar 93,64 dengan presentase ketuntasan belajar siswa sebesar 100.00%. Dengan demikian berdasarkan data tersebut hipotesis yang menyatakan, *Jika dalam pembelajaran bidang studi IPA materi Listrik Dinamis guru mampu menerapkan Metode Inquiry dengan baik, maka prestasi belajar Siswa Kelas IX-A SMP Negeri 2 Karangam Kecamatan Karangam Kabupaten Trenggalek Semester ITahun Ajaran 2018/2019 akan mengalami peningkatan dapat terbukti*

kebenarannya.

Saran-saran

1. Guru hendaknya dapat membiasakan penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi supaya dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.
2. Penggunaan metode inquiri hendaknya dapat menjadi salah satu upaya untuk mengembangkan sekolah ke arah yang lebih baik terutama kualitas pembelajaran.
3. Penelitian mengenai penggunaan metode pembelajaran lain dan materi lain hendaknya dilakukan pada penelitian-penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarjaya, Beni. 2012. *Psikologi Pendidikan dan Pengajaran*. CAPS: Yogyakarta.
- Arikunto, Suharsimi., dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Gulo, W. 2008. *Strategi Belajar dan Pembelajaran*. PT Grasindo: Jakarta.
- Mulyasa. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sudjana, D. 2001. *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung : Falah Production
- Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sukmadinata, 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Graha Aksara
- Suyadi. 2010. *Psikolo Inquiry Belajar Siswa Usia Dini*. Yogyakarta: PEDAGOGIA.
- Syarifudin, Tatang dan Kurniasih. 2008. *Filsafat dan Pendidikan*. Bandung: Percikan Ilmu.
- Wardhani, IGK,2008, *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wina Sanjaya. (2007). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wina Sanjaya. (2009). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.